

---

## ANALISIS MINAT PESERTA DIDIK DALAM MEMILIH MATA PELAJARAN UJIAN NASIONAL KIMIA PADA SMAN DI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2019/2020

***Yasinta Mahanani Dentalina Latifadewi***

*Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*

*E-mail: [yasintamahanani@gmail.com](mailto:yasintamahanani@gmail.com)*

DOI: <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.31-05>

---

### ABSTRAK

Ujian Nasional peminatan kimia merupakan salah satu ujian nasional yang dapat dipilih langsung oleh peserta didik. Pemilihan ujian nasional peminatan ini berdasarkan faktor dari masing-masing peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui presentase peserta didik yang memilih mata pelajaran kimia, fisika, dan biologi dalam peminatan Ujian Nasional, faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik memilih kimia sebagai mata pelajaran peminatan Ujian Nasional, dan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memilih kimia sebagai mata pelajaran peminatan Ujian Nasional. Penelitian ini dilakukan pada SMA N di Kabupaten Kulon Progo pada Tahun 2019/2020. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket semi terbuka dan wawancara. Angket yang digunakan ada dua macam yaitu angket untuk peserta didik yang memilih kimia sebagai mata pelajaran peminatan Ujian Nasional dan angket untuk peserta didik yang tidak memilih kimia sebagai mata pelajaran peminatan Ujian Nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik pada SMA N di Kabupaten Kulon Progo tahun 2019/2020 yang memilih mata pelajaran UN kimia 14,5%, fisika 11,9% dan biologi 73,6%. Kemudian faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik dalam memilih kimia sebagai mata pelajaran ujian nasional dalam kategori tinggi yaitu faktor materi 13,2%, perasaan suka 10,6%, guru 9,3%, dan motivasi 10,8%. Sedangkan faktor dengan kategori rendah yaitu ketertarikan 5,9% dan nilai 5,8%. Sementara faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memilih kimia sebagai mata pelajaran ujian nasional dalam kategori tinggi yaitu faktor materi 13,5%, dan motivasi 12,3%. Sedangkan faktor dengan kategori rendah yaitu faktor perasaan tidak suka 9,4%, tidak tertarik 9%, guru 8,9%, dan faktor nilai 7,3%.

Kata kunci: Ujian Nasional, kimia, faktor memilih

---

## 1. PENDAHULUAN

Ujian Nasional bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara Nasional (Kemendikbud, 2015). Pasal 70 ayat 5 Undang-Undang No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi SMA sederajat mengikuti Ujian Nasional yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan. Mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan memiliki tujuan untuk lebih memfokuskan peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang diambil. Bab IV BSNP tentang prosedur operasional standar penyelenggaraan Ujian Nasional tahun 2016/2017 menyatakan bahwa mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) yaitu Kimia, Fisika, atau Biologi. Namun berdasarkan wawancara dengan Hardono guru kimia SMAN 1 Pengasih pada kenyataannya di DIY masih banyak peserta didik yang masih bingung dalam memilih mata pelajaran tersebut.

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan minatnya (Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud, 2013). Mata pelajaran peminatan ini tidak harus berhubungan dengan program studi yang dipilihnya untuk perguruan tinggi (Kemendikbud, 2017). Namun menurut survei yang telah dilakukan pada jurusan Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga tahun angkatan 2018 dan 2019, UN peminatan berpengaruh pada jurusan yang mereka ambil ketika berada di Universitas. Hal ini dibuktikan dengan 73% mahasiswa Pendidikan Kimia memilih mata pelajaran Kimia, 14% memilih mata pelajaran Biologi, dan 13% memilih mata pelajaran Fisika.

Berbagai upaya telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang maksimal. Salah satu upaya dari sekolah adalah adil dalam memberi waktu, perlakuan, dan cara dalam melakukan pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran peminatan Kimia, Fisika, dan Biologi untuk menghadapi Ujian Nasional (BSNP, 2017). Namun pada kenyataannya hasil yang didapatkan tidak seimbang dengan perlakuan tersebut. Jumlah presentase peserta didik pada SMA N di Kabupaten Kulon Progo yang memilih tiga mata pelajaran tersebut tidak merata (Kemendikbud, 2019). Tahun 2017 peserta didik pada SMA N di Kulon Progo yang memilih mata pelajaran peminatan Kimia, Fisika, dan Biologi yaitu 15%, 15%, dan 70% (Kemendikbud, 2017). Kemudian tahun 2018 peserta didik yang memilih Kimia, Fisika dan Biologi yaitu 16%, 18%, dan 66% (Kemendikbud, 2018). Sedangkan pada tahun 2019 peserta didik yang memilih Kimia, Fisika, dan Biologi yaitu 11%, 16%, 73% (Kemendikbud, 2019). Hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran kimia masih harus diperhatikan di provinsi DIY karena belum ada jumlah peminat UN mata pelajaran kimia yang melebihi biologi (Kemendikbud, 2018). Beberapa faktor juga mempengaruhi rendahnya peminat Kimia, seperti penyampaian guru yang sulit dipahami, penguasaan materi yang rendah (Kurniawati dan Taufik, 2012) seperti pada materi Sistem Periodik Unsur, sifat beberapa golongan, titrasi asam basa dan kegunaan unsur dan mineral (Wiyarsi, 2012). Hasil wawancara dengan Salami guru BK di SMA N 1 Pengasih menyatakan bahwa peserta didik khawatir mendapatkan hasil UN yang rendah dan tidak ingin mendapatkan ranking yang buruk di sekolah.

Peminatan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam memilih peminatan sesuai dengan minat dan kemampuan (Permendikbud 2014). Namun hasil UN peminatan kimia jenjang SMA Negeri di Kulon Progo menunjukkan adanya kesenjangan (Kemendikbud, 2019). Tahun 2017 Kulon Progo mendapatkan peringkat terakhir dari 5 kabupaten di Provinsi DIY (Kemendikbud, 2017). Peminat UN di Kabupaten Kulon Progo juga terlihat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan data tiga tahun terakhir bahwa di kabupaten Kulon progo peminat UN mata pelajaran kimia selalu mendapatkan peminat paling sedikit bila dibandingkan dengan peminat mata pelajaran fisika dan biologi, serta terdapat beberapa SMA yang tidak ada satupun peserta didiknya yang memilih kimia sebagai mata pelajaran peminatan UN. Seperti di tahun 2017 dari SMA N 2 Wates yang termasuk sekolah favorit tidak ada satupun peserta didik yang memilih kimia sebagai mata pelajaran Ujian Nasional Peminatan (Kemendikbud 2019).

Berdasarkan data di atas, Kabupaten Kulon Progo berada di ranting terbawah. Dari data tersebut juga terlihat bahwa Kimia memiliki peminat yang paling sedikit bila dibandingkan dengan Biologi dan Fisika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis minat peserta didik SMA di Kabupaten Kulon Progo dalam peminatan Ujian Nasional pada mata pelajaran Kimia.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian Kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian menggunakan metode survei merupakan penelitian yang datanya dihimpun dengan cara *self report*, artinya pihak yang diteliti diminta untuk melaporkan data tentang hal-hal yang diteliti yang ada pada diri mereka. Peneliti dapat berhadapan langsung dengan responden untuk melakukan wawancara atau peneliti menggunakan angket (*questionnaire*) untuk menghimpun datanya. Angket dapat disampaikan secara langsung kepada responden dapat pula dikirim melalui pos (Subali, 2010). Penelitian ini menggunakan angket semi terbuka untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik memilih dan tidak memilih mata pelajaran kimia dalam Ujian Nasional peminatan. Penelitian ini bertempat di SMA N di Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian yaitu bulan Februari-Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri di kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 11 sekolah dengan total 816 peserta didik yang mengambil peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Sampel untuk peserta didik yang memilih kimia pada UN Peminatan tahun 2019/2020 diambil dari seluruh kelas XII MIA SMA N di Kabupaten Kulon Progo yang mengambil Kimia. Pemilihan sampel pada peserta didik yang memilih Kimia ini menggunakan teknik tidak acak (Non-Random sampling) dengan prosedur pengambilan sampel berdasarkan kuota dengan jumlah 93 peserta didik. Sementara sampel untuk peserta didik yang tidak memilih kimia pada UN Peminatan tahun 2019/2020 pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIA di SMA N 2 Wates, SMA N 1 Pengasih, SMA N 1 Sentolo, dan SMA N 1 Kalibawang dengan jumlah 261 peserta didik. Pengambilan sampel pada peserta didik yang tidak memilih kimia ini menggunakan teknik tidak acak (Non-Random sampling) dengan prosedur Pengambilan sampel dengan pertimbangan (*purposive sampling*). Pertimbangan yang digunakan yaitu mengelompokkan seluruh SMA N di Kulon Progo berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah dari nilai UN tahun 2017, 2018, dan 2019. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah minat peserta didik dalam memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo tahun 2019/2020. Teknik pengumpulan data menggunakan dua angket semi terbuka yaitu untuk peserta didik yang memilih kimia dan peserta didik yang tidak memilih kimia yang disertai dengan wawancara. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dihitung menggunakan bantuan SPSS.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jumlah Peserta Didik Yang Memilih Mata Pelajaran Ujian Nasional Peminatan Kimia, Fisika, dan Biologi dan Hasil Uji Reliabilitas

Kulon Progo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Kulon Progo memiliki SMA N yang berjumlah 11 sekolah. Sekolah tersebut diantaranya ada SMA N 1 Wates, SMA N 2 Wates, SMA N 1 Pengasih, SMA N 1 Sentolo, SMA N 1 Lendah, SMA N 1 Galur, SMA N 1 Temon, SMA N 1 Kokap, SMA N 1 Kalibawang, SMA N 1 Girimulyo, dan SMA N 1 Samigaluh.

Setiap tahunnya pemerintah mengadakan program Ujian Nasional (UN) di seluruh sekolah. Sejak tahun 2017, UN pada jenjang SMA bagi peserta didik yang mengambil jurusan MIA terdiri dari 3 mata pelajaran wajib (matematika, bahasa indonesia, dan bahasa inggris) dan memilih salah satu mata pelajaran peminatan (kimia, fisika, atau biologi).

Secara umum, pemerintah telah memberi perlakuan yang sama terhadap setiap mata pelajaran UN peminatan. Namun pada kenyataannya peminat Ujian Nasional peminatan di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2020 tidak merata. Tahun 2020 pada SMA N di Kabupaten Kulon Progo 14,5 % memilih kimia, 11,9% fisika, dan 73,6% biologi. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Jumlah Peserta Didik yang Memilih Mata Pelajaran Peminatan pada Setiap Sekolah di SMA N Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019/2020**

Sekolah	Peserta didik yang memilih		
	Kimia	Fisika	Biologi
SMA N 1 Pengasih	30	14	70
SMA N 2 Wates	23	13	60
SMA N 1 Wates	26	9	125
SMA N 1 Lendah	15	16	61
SMA N 1 Temon	4	5	57
SMA N 1 Sentolo	15	6	51
SMA N 1 Kalibawang	3	4	48
SMA N 1 Kokap	2	4	17
SMA N 1 Girimulyo	-	17	63
SMA N 1 Galur	-	6	35
SMA N 1 Samigaluh	-	3	14
<b>Total</b>	118	97	601

Hasil Uji reliabilitas dari angket peserta didik yang memilih kimia adalah 0,717 dari 30 peserta validitas empiris. Sementara hasil Uji reliabilitas dari angket peserta didik yang memilih kimia adalah 0,726 dari 40 peserta validitas empiris. Dari kedua hasil tersebut menunjukkan tingkat hubungan kuat karena instrumen  $> 0,700$  dan menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

### Diskripsi Presentase Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Peserta Didik Memilih Mata Pelajaran Ujian Nasional Kimia

Gambaran faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Persentase Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik memilih mata pelajaran Ujian Nasional Kimia Tahun 2019/2020**

Kategori	Materi	Perasaan Suka	Ketertarikan	Guru	Nilai	Motivasi
Sangat Tinggi	3.0%	1.9%	3.6%	5.8%	1.1%	3.3%
Tinggi	13.2%	10.6%	4.8%	9.3%	5.4%	10.8%
Rendah	1.9%	3.9%	5.9%	3.2%	5.8%	3.0%
Sangat Rendah	0.2%	0.4%	0.9%	0.2%	1.4%	0.4%

Sumber: data yang diolah dari 93 responden

### 1. Faktor Materi

Gambaran faktor materi yang menyebabkan peserta didik memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



**Gambar 1 Grafik Faktor Materi**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor materi bagi peserta didik yang memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 3%, dengan kategori tinggi sebesar 13,2%, kategori rendah sebesar 1,9% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 0,2%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor materi bagi peserta didik yang memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik yang memilih kimia beranggapan bahwa materi kimia lebih mudah dipahami dari pada materi mata pelajaran peminatan yang lain (fisika dan biologi). Kemudian peserta didik lebih percaya diri ketika mengerjakan soal-soal kimia karena beranggapan bahwa materi kimia seimbang antara teori dan hitungan. Peserta didik juga beranggapan bahwa materi kimia sangat.

bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari seperti cara pembuatan garam dapur. Walaupun masih ada beberapa materi ada yang belum dikuasai oleh peserta didik yang memilih kimia seperti kimia unsur, kesetimbangan kimia, termokimia, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara, faktor materi sangat berpengaruh pada peserta didik dalam memilih mata pelajaran ujian nasional peminatan. Peserta didik yang memilih kimia beranggapan bahwa dari sebagian besar materi kimia, fisika, dan biologi yang paling dipahami adalah materi kimia sehingga peserta didik memilih kimia sebagai ujian nasional peminatan.

### 2. Faktor Perasaan Suka

Gambaran faktor perasaan suka yang menyebabkan peserta didik memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



**Gambar 2 Grafik Faktor Perasaan Suka**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor perasaan suka bagi peserta didik yang memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 1,9%, dengan kategori tinggi sebesar 10,6%, kategori rendah sebesar 3,9% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 0,4%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor perasaan suka bagi peserta didik yang memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik memperhatikan ketika guru kimia sedang mengajar di kelas, mencatat setiap materi kimia, mempelajari materi sebelum dijelaskan oleh guru, dan mengulas kembali materi kimia di rumah. Berdasarkan wawancara, peserta didik yang memilih kimia lebih tertantang ketika dapat mengerjakan soal-soal kimia.

### 3. Faktor Ketertarikan

Gambaran faktor ketertarikan yang menyebabkan peserta didik memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



**Gambar 3 Grafik Faktor Ketertarikan**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor ketertarikan bagi peserta didik yang memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 3,6%, dengan kategori tinggi sebesar 4,8%, kategori rendah sebesar 5,9% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 0,9%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor ketertarikan bagi peserta didik yang memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta tidak berpartisipasi aktif ketika pembelajaran di kelas maupun di laboratorium. Berdasarkan wawancara, peserta didik yang memilih kimia sangat tertarik mempelajarinya karena materi yang dianggap abstrak namun tidak dapat lepas dari kehidupan dan itu yang memancing rasa ingin tahu lebih dalam.

### 4. Faktor Guru

Gambaran faktor guru yang menyebabkan peserta didik memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



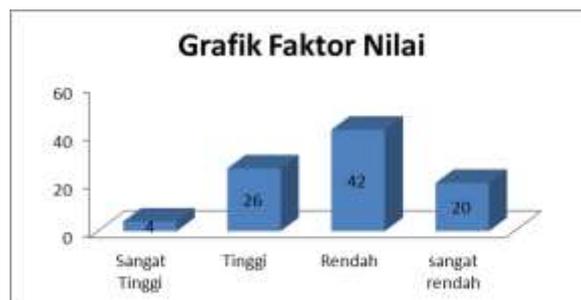
Gambar 4 Grafik Faktor Guru

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor guru bagi peserta didik yang memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 5,8%, dengan kategori tinggi sebesar 9,3%, kategori rendah sebesar 3,2% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 0,2%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor guru bagi peserta didik yang memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru kimia, metode guru mengajar dapat membangkitkan energi ketika konsentrasi belajar sudah berkurang, guru kimia yang bersedia mengulangi kembali materi yang belum dipahami serta guru kimia yang selalu memberikan soal-soal beragam dan terbaru. Berdasarkan wawancara, ada beberapa peserta didik yang sebelumnya tidak menyukai kimia namun mengambil UN peminatan kimia karena yang memilih hanya sedikit sehingga ketika menjelang UN dapat di privat oleh guru kimianya yang akan lebih mudah untuk dipahami.

### 5. Fakor Nilai

Gambaran faktor nilai yang menyebabkan peserta didik memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 5 Grafik Faktor Nilai

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor nilai bagi peserta didik yang memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 1,1%, dengan kategori tinggi sebesar 5,4%, kategori rendah sebesar 5,8% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 1,4%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor nilai bagi peserta didik yang memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik tidak selalu mendapatkan nilai ulangan harian terbaik, nilai raport kimia tidak

selalu lebih baik dari nilai mata pelajaran peminatan yang lain dan nilai raport tidak ada hubungannya dengan jurusan di perguruan tinggi yang akan diambil. Berdasarkan wawancara, peserta didik yang memilih kimia tidak selalu mendapatkan nilai terbaik namun karena faktor materi yang dianggap lebih mudah dan guru yang dapat memberikan pemahaman yang baik sehingga peserta didik memilih kimia. Kemudian sebagian kecil peserta didik yang memilih kimia dan sering mendapatkan nilai terbaik merasa senang sehingga memilih mata pelajaran Kimia saat UN peminatan.

## 6. Faktor Motivasi

Gambaran faktor motivasi yang menyebabkan peserta didik memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



**Gambar 6 Grafik Faktor Motivasi**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor motivasi bagi peserta didik yang memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 3,3%, dengan kategori tinggi sebesar 10,8%, kategori rendah sebesar 3% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 0,4%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi bagi peserta didik yang memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik mendapatkan dukungan dari orang tuanya seperti mengikut sertakan putra-putrinya pada mimbangan belajar yang ada. Peserta didik memilih kimia juga dikarenakan banyak teman yang dapat mereka ajak belajar kimia, dan guru juga mendukung peserta didik ketika mengambil mata pelajaran peminatan kimia seperti memberikan les tambahan untuk persiapan Ujian Nasional.

### **Diskripsi presentase faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia**

Gambaran faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Persentase faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memilih mata pelajaran Ujian Nasional Kimia Tahun 2019/2020**

Kategori	Materi	Perasaan Tidak Suka	Tidak Tertarik	Guru	Nilai	Motivasi
Sangat Tinggi	3.2%	0.3%	0.3%	0.8%	1.5%	5.5%
Tinggi	13.5%	3.0%	4.7%	4.0%	7.4%	12.3%
Rendah	2.9%	9.4%	9.0%	8.9%	7.3%	2.5%
Sangat Rendah	0.1%	1.1%	0.7%	0.9%	0.4%	0.2%

Sumber: data yang diolah dari 261 responden

## 1. Faktor Materi

Gambaran faktor materi yang menyebabkan peserta didik tidak memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



**Gambar 7 Grafik Faktor Materi**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor materi bagi peserta didik yang tidak memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 3,2%, dengan kategori tinggi sebesar 13,5%, kategori rendah sebesar 2,9% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 0,1%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor materi bagi peserta didik yang tidak memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik yang tidak memilih kimia beranggapan bahwa materi kimia itu abstrak. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran kimia yang beruntun dan berjenjang, kemudian soal-soal kimia merupakan penyederhanaan dari keadaan yang sebenarnya yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengetahui jawaban dengan pasti bila dibandingkan dengan mata pelajaran fisika dan biologi seperti pada materi laju reaksi, termokimia, konsep mol dan lain-lain. Peserta didik juga tidak percaya diri ketika mengerjakan soal-soal kimia karena banyak materi yang tidak dipahami. Berdasarkan wawancara, peserta didik beranggapan bahwa materi kimia itu lebih sulit dari materi fisika dan biologi.

## 2. Faktor perasaan tidak suka

Gambaran faktor perasaan tidak suka yang menyebabkan peserta didik tidak memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



**Gambar 8 Grafik Faktor Perasaan tidak suka**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor perasaan tidak suka bagi peserta didik yang tidak memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 0,3 %, dengan kategori tinggi sebesar 3%, kategori rendah sebesar 9,4% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 1,1%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor perasaan tidak suka bagi peserta didik yang tidak memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik yang tidak memilih kimia bukan berarti tidak menyukai mata pelajaran kimia. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik tetap belajar kimia, memperhatikan setiap materi kimia yang disampaikan guru, tetap mencatat materi kimia yang disampaikan, dan masuk kelas dengan tepat waktu saat mata pelajaran kimia sedang berlangsung walaupun tidak memilih UN kimia.

### 3. Faktor Tidak Tertarik

Gambaran faktor tidak tertarik yang menyebabkan peserta didik tidak memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



**Gambar 9 Grafik Faktor Tidak Tertarik**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor tidak tertarik bagi peserta didik yang tidak memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 0,3 %, dengan kategori tinggi sebesar 4,7%, kategori rendah sebesar 9% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 0,7%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor tidak tertarik bagi peserta didik yang tidak memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik yang tidak memilih kimia bukan berarti tidak tertarik terhadap mata pelajaran kimia. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik tidak mengantuk ketika pembelajaran kimia sedang berlangsung, peserta didik tetap masuk kelas

ketika pembelajaran kimia, dan peserta didik tetap semangat dalam praktikum kimia walaupun tidak memilih UN kimia.

#### 4. Faktor Guru

Gambaran faktor guru yang menyebabkan peserta didik tidak memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 10 Grafik Faktor Guru

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor tidak tertarik bagi peserta didik yang tidak memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 0,8 %, dengan kategori tinggi sebesar 4,0%, kategori rendah sebesar 8,9% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 0,9%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor guru bagi peserta didik yang tidak memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik yang tidak memilih kimia bukan karena faktor guru. Hal ini dibuktikan dengan metode guru kimia dalam mengajar tetap menarik, peserta didik tetap mudah memahami apa yang disampaikan guru, guru kimia juga bersedia mengulangi materi kembali materi yang belum jelas bagi peserta didik yang tidak memilih UN peminatan kimia. Namun ada sebagian kecil peserta didik yang tidak memilih kimia dikarenakan faktor guru kimia yang tidak dapat menjelaskan materi kimia dengan baik. Berdasarkan wawancara, peserta didik menginginkan guru mudah dipahami dalam menjelaskan, menyenangkan, memberikan soal-soal yang beragam dan terbaru, dan tidak lupa memberikan motivasi. Terdapat beberapa peserta didik yang sebelumnya ingin mengambil kimia sebagai ujian nasional peminatan namun tidak jadi karena yang mengajar kimia dikelas mereka ternyata bukan guru yang mereka inginkan. Jadi peserta didik lebih memilih mengambil UN peminatan biologi.

#### 5. Faktor Nilai

Gambaran faktor nilai yang menyebabkan peserta didik tidak memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



**Gambar 11 Grafik Faktor Nilai**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor nilai bagi peserta didik yang tidak memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 1,5 %, dengan kategori tinggi sebesar 7,4%, kategori rendah sebesar 7,3% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 0,4%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor nilai bagi peserta didik yang tidak memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik yang tidak memilih kimia bukan karena faktor nilai. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang tidak memilih UN kimia tidak ada hubungannya dengan jurusan yang akan mereka ambil di perguruan tinggi, walaupun tidak memilih UN kimia dalam nilai ulangan harian juga mendapatkan nilai yang baik. Namun sebagian kecil peserta didik yang tidak mengambil UN kimia dikarenakan nilai raport kimia rendah dan mereka berpikir apabila mengambil jurusan di perguruan tinggi yang ada jurusan kimianya tidak diterima dikarenakan nilai UN kimia yang rendah, oleh sebab itu peserta didik lebih memilih biologi/fisika yang nilainya lebih baik dari pada kimia.

## 6. Faktor Motivasi

Gambaran faktor materi yang menyebabkan peserta didik tidak memilih mata pelajaran Ujian Nasional kimia pada SMA N di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019/2020 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



**Gambar 12 Grafik Faktor Motivasi**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor motivasi bagi peserta didik yang tidak memilih kimia sebagai mata pelajaran UN dengan kategori sangat tinggi sebesar 5,5%, dengan kategori tinggi sebesar 12,3%, kategori rendah sebesar 2,5% dan untuk kategori sangat rendah sebesar 0,2%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi bagi peserta didik yang tidak memilih mata pelajaran UN kimia termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik yang tidak memilih kimia dikarenakan banyaknya motivasi untuk memilih mata pelajaran Ujian Nasional peminatan yang lain. Hal ini dibuktikan karena peserta didik yang tidak memilih UN kimia tidak memiliki teman sebaya yang

dapat diajak belajar kimia bersama karena kebanyakan peserta didik yang lain memilih mata pelajaran UN peminatan biologi. Peran orang tua dan guru juga mempengaruhi Ujian Nasional peminatan yang dipilih karena melihat kemampuan masing-masing peserta didik. Berdasarkan wawancara, peserta didik yang tidak mengambil ujian nasional kimia mendapatkan motivasi dari orang tua, guru BK, teman sebaya yang memilih biologi/fisika, dan guru mata pelajaran biologi/fisika.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Persentase jumlah peserta didik pada Ujian Nasional Peminatan yang memilih mata pelajaran kimia 14,5 %, memilih fisika 11,9%, dan yang memilih biologi 73,6%.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik memilih Ujian Nasional peminatan kimia dengan kategori tinggi adalah faktor materi, perasaan suka, guru, dan motivasi. Sedangkan faktor dengan kategori rendah yaitu faktor ketertarikan dan nilai. Jadi faktor utama yang menyebabkan peserta didik memilih mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran ujian nasional peminatan adalah faktor materi, perasaan suka, guru dan motivasi.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memilih Ujian Nasional peminatan kimia dengan kategori tinggi adalah faktor materi dan motivasi. Sedangkan faktor dengan kategori rendah yaitu faktor perasaan tidak suka, tidak tertarik, guru, dan nilai. Jadi faktor utama yang menyebabkan peserta didik tidak memilih mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran ujian nasional peminatan adalah faktor materi dan motivasi.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### **6. REFERENSI**

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2017). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Ajaran 2017/2018*. Jakarta: BSNP.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2019). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Ajaran 2019/2020*. Jakarta: BSNP.
- Direktorat Jendral Pendidikan Menengah *dikretorat* Pembinaan SMA. (2013). *Model Pengembangan peminatan, Lintas minat, dan Pendalaman Peminatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2015). *Kebijakan Perubahan Ujian Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Pusat Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2018). *Pusat Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. (2019). *Pusat Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, Ida dan Taufik Ramlan Ramalis. (2012). Analisis Peta Kompetensi Hasil Ujian Nasional SMA Di Jawa Barat (survey di kota bandung dan kota cimahi). *Jurnal Pengajaran MIPA*. 17, (1), 84.
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pendidikan Menengah.
- Subali, B. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Biologi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiyarsi, Anntuni. (2012). Identifikasi Materi Pokok Dengan Presentase Penguasaan Rendah Pada Soal Kimia Ujian Nasional SMA/MA di DIY Tahun 2009-2011. *Jurnal Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*. K-215, 5.